

BAB I

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini pemerintah Indonesia fokus menata kembali sistem pendidikan pasca pandemi Covid-19. Beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berfokus untuk menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan pedagogi yaitu mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Sumber belajar termasuk aspek yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Salah satu sumber belajar yang paling banyak mengalami perkembangan yakni bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹ Bahan ajar bersifat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu.² Isi bahan ajar menggambarkan materi pokok yang akan disampaikan pada setiap kegiatan pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya sekedar untuk dihafal dan diketahui tetapi harus dapat dikonstruksi serta diaplikasikan dalam pembelajaran. Penyampaian isi bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, tujuan belajar siswa dan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, pentingnya pengembangan bahan ajar yang mampu memotivasi dalam belajar, mampu memfasilitasi kebutuhan belajar, tepat sasaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga diharapkan siswa menjadi aktif dan dapat berkembang baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu aspek penting yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dalam kurikulum merdeka berfokus pada kemampuan literasi

¹ Chomsin, Widodo S. dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm 40

² Reni Nur Eriyani, *Bahan Ajar Menulis Bermuatan Lokal Bagi Siswa SMAN 1 Cipanas Kabupaten Lebak (Kajian Deskriptif)*, AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2.2 (2018): 278

yang di dalamnya terdapat kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir. Kemampuan tersebut dikembangkan ke dalam elemen pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan genre teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA kurikulum merdeka terdapat pada capaian pembelajaran fase F. Tujuan capaian pembelajaran fase F kelas XI yaitu agar siswa mampu mengolah, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menulis teks tentang topik yang beragam sehingga menghasilkan karya yang mengutamakan Bahasa Indonesia di berbagai media. Oleh sebab itu, siswa memerlukan pemahaman kebahasaan dalam suatu teks supaya kemampuan literasi meningkat dan tujuan pembelajaran tepat sasaran.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI kurikulum merdeka yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi juga terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII jenjang SMP. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses dan alasan sesuatu di dunia terjadi.³ Teks Eksplanasi biasanya membahas mengenai latar belakang terjadinya suatu fenomena dengan jelas dan logis. Selain itu dalam teks eksplanasi terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan sebab akibat (kausalitas) dan bersifat faktual. Berdasarkan unsur kebahasaannya, teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yang berbeda dengan teks-teks yang lain yaitu *pertama*, memuat istilah ilmiah. *Kedua*, struktur kalimatnya menggunakan kata penghubung yang menghubungkan intrakalimat yang berhubungan dengan proses sebab akibat. *Ketiga*, menggunakan kata kerja yang menunjukkan suatu hubungan sebab akibat. *Keempat*, terdapat kalimat pasif. Teks eksplanasi memuat konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Unsur kebahasaan teks eksplanasi tersebut telah menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan penggunaan kalimat kompleks. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat kompleks biasa disebut kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas dua klausa dan salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain.⁴

Hasil pengamatan terhadap buku guru dan buku siswa kelas XI, belum terdapat bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi. Bahan ajar kalimat kompleks hanya ditemukan dalam teks prosedur dan teks ceramah.

³ Barwick, J., *Targetting Text: Photocopiable Unit Based on English Text Types: Information Reports, Explanations, Discussion: Upper Level*. (Australia: Blake Education, 2007), hlm 50.

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm 45

Gambar 1.1 Kalimat Kompleks dalam Teks Prosedur Kelas XI

3. Kalimat-kalimat ini terlalu panjang sehingga maksudnya sulit dimengerti. Oleh karena itu, penggalan kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi lebih efektif.

Kalimat Kompleks	Kalimat Sederhana
a. Bagi perusahaan, wawancara adalah kesempatan untuk menggalai kualifikasi kandidat secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan kultur perusahaan.	
b. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara, karena kontak penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.	
c. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan.	
d. Gunakan sisir dengan ukuran yang benar, karena sikat yang lebih besar akan memberikan sedikit kurva ke gaya rambut bob kamu.	
e. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan baik, coba evaluasi apa yang membuatnya berhasil, dan cari cara untuk memasukkan sifat-sifat keberhasilannya dalam kehidupan Anda sendiri.	

Berdasarkan gambar di atas terdapat bahan ajar kalimat kompleks atau kalimat majemuk bertingkat dalam teks prosedur. Bahan ajar kalimat kompleks tidak dijelaskan secara rinci hanya ada perintah soal menyederhanakan kalimat. Tahapan menyederhanakan kalimat juga kurang memadai. Kondisi inilah yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengerjakan latihan soal Bahasa Indonesia. Dampak lainnya siswa tidak teliti dalam memahami konteks bacaan. Walaupun bahan ajar ini ditujukan untuk siswa kelas XI sebaiknya bahan ajar tetap diberikan contoh latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebelum mengerjakan latihan soal. Selain bervariasi, contoh soal juga harus terkini sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai bahan ajar yang akan dipelajari.

Gambar 1.2 Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Teks Ceramah Kelas XI

Kegiatan 2
Menemukan Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Teks Ceramah

Perhatikan cuplikan teks berikut.

Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut. Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini tampak pada ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan.

Cuplikan tersebut dibentuk oleh kalimat yang panjang-panjang. Hal itu karena kalimat-kalimatnya dibentuk oleh gabungan dua buah kalimat atau lebih. Hasil penggabungan itu kemudian membentuk kalimat baru. Salah satunya berupa kalimat majemuk bertingkat.

Adapun yang dimaksud dengan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa dan hubungan antara klausa tidak sederajat. Salah satu unsur klausa ada yang menduduki induk kalimat, sedangkan unsur yang lain sebagai anak kalimat.

Kalimat majemuk bertingkat terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

- Kalimat majemuk hubungan akibat, ditandai oleh kata penghubung *sehingga, sampai-sampai, maka*.
Contoh:
a. Ia terlalu bekerja keras *sehingga* jatuh sakit.
b. Penjelasan diberikan seminggu sekali *sehingga* anak-anak dapat mengerjakan tugas-tugas mereka dengan teratur.
- Kalimat majemuk hubungan cara, ditandai oleh kata penghubung *dengan*.
Contoh:
a. Kejelasan PSMS Medan berhasil mempertahankan kemegahannya *dengan* memperkokoh pertahanan mereka.
b. *Dengan* cara menggendongnya, anak itu ia bawa ke rumah orang tuanya.
c. Pembaru itu menunggu di atas bukit *dengan* jari telunjuknya meletak pada pelatuk senjatanya.

- Kalimat majemuk hubungan sangkalan, ditandai oleh konjungsi *seolah-olah, seolah-akan*.
Contoh:
a. Keadaan di dalam kota kelihatan tenang, *seolah-olah* tidak ada suatu apa pun yang terjadi.
b. Dia diam saja *seakan-akan* dia tidak mengetahui persoalan yang terjadi.
c. Ia pun menghapus wajahnya *seakan* mau melenyapkan pikirannya yang risau itu.
- Kalimat majemuk hubungan kenyataan, ditandai oleh konjungsi *padahal, sedangkan*.
Contoh:
a. Pura-pura tidak tahu *padahal* dia tahu banyak.
b. Para tamu sudah siap, *sedangkan* kita belum siap.
- Kalimat majemuk hasil, ditandai oleh konjungsi *makanya*.
Contoh:
a. Tempat ini licin, *makanya* Anda jatuh.
b. Yang datang berwajah seram, *makanya* saya lari ketakutan.
- Kalimat majemuk hubungan penjelasan, ditandai oleh kata penghubung *bahwa, yaitu*.
Contoh:
a. Berkas riwayat hidupnya menunjukkan *bahwa* dia adalah seorang pelajar teladan.
b. Kebun ini telah dibersihkan ayah, *yaitu* dengan memangkas dan menebang belukar yang tumbuh di sekitarnya.
- Peristiwa tersebut menggambarkan *bahwa* ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut.
- Kalimat majemuk hubungan atributif, ditandai oleh konjungsi *yang*.
Contoh:
a. Pamannya yang tinggal di Bogor itu, sedang dirawat di rumah sakit.
b. Istrinya yang datang bersama dia itu, seorang imigran.
c. Laki-laki yang berbusa putih itu adalah kakakku dari Ibu.
d. Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar.
e. Hal ini tampak pada ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan.

Berdasarkan gambar di atas, bahan ajar kalimat kompleks atau kalimat majemuk bertingkat juga terdapat dalam teks ceramah. Isi bahan ajar kalimat kompleks dalam teks ceramah ini sudah rinci, terdapat contoh dan variasi kalimat kompleks sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari kalimat kompleks. Akan tetapi bahan ajar tersebut hanya menjelaskan dua karakteristik kalimat kompleks yakni pengertian kalimat kompleks (kalimat yang dibentuk oleh dua gabungan atau lebih) dan menjelaskan penggunaan konjungsi subordinatif.

Gambar 1.3 Menelaah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kelas XI

Kegiatan 2
Menelaah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif.

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*
- Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*

Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Berikut contohnya.

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan terus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

Berdasarkan gambar di atas isi bahan ajar hanya terdapat uraian materi penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi. Selain itu uraian kaidah kebahasaan teks eksplanasi belum dijelaskan secara rinci.

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa buku Bahasa Indonesia kelas XI belum terdapat uraian materi dan latihan soal mengenai kalimat kompleks dalam teks eksplanasi. Pentingnya ketersediaan bahan ajar kalimat kompleks sehingga siswa memiliki panduan secara lengkap mengenai penggunaan kalimat kompleks dalam suatu teks. Hal yang paling utama dalam menyediakan bahan ajar yaitu penyajian latihan soal yang sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan mengembangkan dan memproduksi bahan ajar yang menarik dan memotivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dan data angket yang diberikan kepada guru Bahasa Indonesia SMAN 103 Jakarta mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menunjukkan bahwa bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi belum tersedia secara lengkap. Saat ini masih ada beberapa peserta didik yang belum

memiliki kemampuan memahami isi atau makna kalimat kompleks dan ada juga yang mampu menjawab soal-soal mengenai kalimat kompleks tetapi belum mampu memecahkan soal-soal yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi. Sulitnya untuk memecahkan soal-soal tersebut karena kurangnya minat baca dan belum cukup mengasah kepekaan dalam memahami konteks soal. Hal ini sangat memerlukan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif. Upaya yang dilakukan oleh guru yakni memberikan contoh teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu guru memberikan edukasi kepada siswa mengenai kegiatan literasi sehingga mampu meningkatkan wawasan yang luas dan kreativitas siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu bahan ajar belum memadai, keterbatasan pengalaman mengajar dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, dan masih beradaptasi dengan pembelajaran kurikulum merdeka khususnya penggunaan media pembelajaran.

Hasil angket siswa kelas XI SMAN 103 Jakarta mengenai pembelajaran kalimat kompleks dalam teks eksplanasi, menunjukkan bahwa 35 siswa pernah mempelajari kalimat kompleks dalam teks eksplanasi. Akan tetapi ada 19 siswa yang masih sulit memahami kalimat kompleks sedangkan 16 siswa mudah memahami kalimat kompleks, Penyebab siswa sukar memahami kalimat kompleks yaitu sulit memproduksi kalimat kompleks dan penyajian bahan ajar yang kurang menarik. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu PPT dan papan tulis. Selain itu bentuk bahan ajar yang diinginkan siswa yaitu terdapat gambar dan tulisan. Sebanyak 33 siswa menyukai bentuk latihan permainan dalam pembelajaran kalimat kompleks sedangkan 2 siswa lebih menyukai bentuk latihan uji kompetensi pilihan ganda.

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang mampu mengakomodasi materi kalimat kompleks secara rinci. Upaya yang dilakukan peneliti yaitu pengembangan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan siswa. Adapun capaian pembelajaran teks eksplanasi yang dikembangkan tergambar sebagai berikut.

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran Teks Eksplanasi

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan

	berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, inrtuksi/prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Membaca	Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Untuk meningkatkan penguasaan materi kalimat kompleks dan mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar maka pengembangan bahan ajar memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan adalah *Linktree*. Media pembelajaran *Linktree* merupakan platform pembelajaran yang meletakkan tautan/*link* yang terdapat dalam satu aplikasi (zaccraria, 2020) ⁵ Karakteristik media pembelajaran *linktree* yaitu media pembelajaran interaktif berupa situs tautan atau *link* yang menyediakan tempat untuk menampung berbagai macam platform pembelajaran baik audio, video, dan maupun tulisan. *Linktree* memiliki tampilan yang sederhana dan penggunaannya sangat mudah sehingga mampu memudahkan penggunanya untuk melaksanakan pembelajaran saat berada pada situasi, waktu, dan lokasi yang berbeda.

Teknik penyajian media pembelajaran *linktree* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu beberapa tautan dari berbagai macam media pembelajaran lainnya dapat terkumpul ke dalam satu laman atau *website* yang sama sehingga memudahkan siswa dan guru untuk belajar. Penyajian dan penggunaan media pembelajaran *linktree* sangat sederhana. Guru dan siswa hanya memerlukan perangkat pembelajaran seperti laptop, telepon seluler, dan internet untuk dapat mengakses media pembelajaran *linktree*. Kemudahan penggunaan media pembelajaran *linktree* yaitu pengguna hanya perlu menekan tautan yang telah dimasukkan dalam pola desain dan secara otomatis terhubung dengan laman atau *website* yang ingin dikunjungi. Pengguna dapat mengakses media pembelajaran *linktree* secara berkala selama memiliki tautan tersebut. Media pembelajaran *linktree* dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan

⁵ Zaccaria, A. 2020. Bootstrapped and Global from Day One: The Story of Linktree. <https://startupnation.com/start-your-business/bootstrapped-global-linktree/> diakses pada 26 Februari 2021

pembelajaran misalnya pengumpulan tugas berupa audio maupun visual, latihan soal, ruang diskusi, permainan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran *linktree* yaitu jika memilih akun pengguna secara gratis maka *appearance* atau pola desain yang tersedia terbatas sedangkan jika memilih akun pengguna berbayar maka pola desain yang tersedia tidak terbatas. Akan tetapi keterbatasan ini tidak mengganggu dan memengaruhi proses pembelajaran karena hanya terbatas pada pola desain. Upaya penggunaan media *Linktree* sebagai alat bantu dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Model ADDIE merupakan rancangan sederhana yang dapat diterapkan dalam berbagai pengaturan karena strukturnya yang bersifat umum.⁶ Namun adanya keterbatasan dalam penelitian ini menyebabkan hanya tiga tahapan yang dilakukan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*).

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan pengembangan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi secara rinci. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan penguasaan materi kalimat kompleks dalam teks eksplanasi. Bahan ajar yang hendak dikembangkan harus dapat diakses dengan mudah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti hendak melakukan penelitian pengembangan dengan judul ***“Pengembangan Bahan Ajar Kalimat Kompleks dalam Teks Eksplanasi Kelas XI dengan Menggunakan Media Pembelajaran Linktree”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi?

⁶ Hartono, *Metode Penelitian*, (Riau: Zanafa Publishing, 2019), hlm 153

2. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *linktree*?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *linktree*?

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini didasari pada pengembangan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi kelas XI dengan menggunakan media *linktree*.

1. Analisis kebutuhan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi.
2. Proses pengembangan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *linktree*.
3. Keefektifan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *linktree*.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan pembaca.

1) Teoritis

Produk pengembangan bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan pembaca supaya memperkaya konsep kalimat kompleks dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

2) Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengasah kemampuan, memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar kalimat kompleks dalam teks eksplanasi kelas XI dengan menggunakan media *linktree*.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran interaktif khususnya materi kalimat kompleks dalam teks eksplanasi.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pola dan variasi kalimat kompleks dalam teks ekplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

d. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi terutama bagi peneliti yang hendak mengembangkan pola kalimat kompleks dalam berbagai teks dan peneliti yang hendak menggunakan media *linktree* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

